

PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MAHASISWA PAI UMSU DI DUSUN VII DESA KWALA AIR HITAM

Sa'diyyah Zahra

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sadiyyahzhr@gmail.com**ABSTRACT**

Low Qur'anic literacy remains a fundamental issue among Indonesian Muslim communities, including in rural areas. This article aims to describe and analyze a Qur'anic literacy strengthening program carried out by students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) through a community service program (KKN) in Dusun VII, Kwala Air Hitam Village, as part of the implementation of the theme "UMSU for Society and Supporting the SDGs." The method used was a participatory community service approach, including mentoring children in learning to read the Qur'an. The results show that intensive mentoring during the service period was able to increase children's interest and basic ability to read the Qur'an, while also revitalizing religious traditions within the community. This program is in line with the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4 on quality education, while also serving as a tangible contribution of Islamic Religious Education to addressing grassroots-level religious literacy issues. This article recommends the continuation of Qur'anic literacy programs through collaboration between universities, village governments, and local religious leaders, so that their impact does not stop merely at the end of the KKN period.

Keywords: *Quranic literacy; community service; KKN; Islamic religious education; SDGs*

ABSTRAK

Rendahnya literasi Al-Qur'an masih menjadi persoalan mendasar di tengah masyarakat muslim Indonesia, tidak terkecuali di kawasan pedesaan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis program penguatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, sebagai bagian dari implementasi tema "UMSU untuk Masyarakat dan Dukung SDGs". Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian masyarakat partisipatif, meliputi pendampingan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

Article History

Received: 14 Oktober 2026

Reviewed: 14 Oktober 2026

Published: 14 Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

pendampingan intensif selama masa pengabdian mampu meningkatkan minat dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak-anak dusun, sekaligus menghidupkan kembali tradisi keagamaan di tengah masyarakat. Program ini sejalan dengan capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas, sekaligus menjadi wujud nyata kontribusi keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam menjawab persoalan literasi keagamaan di tingkat akar rumput. Artikel ini merekomendasikan keberlanjutan program literasi Al-Qur'an melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan tokoh agama setempat agar dampaknya tidak berhenti pada masa KKN semata.

Kata Kunci: Literasi Al-Quran; pengabdian Masyarakat; KKN; Pendidikan Agama Islam; SDGs

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Muslim. Interaksi dengan Al-Qur'an tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas membaca, tetapi juga melalui proses memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungannya. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an sekaligus membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi perhatian dalam konteks pendidikan keagamaan di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021/2022 di 25 provinsi dengan melibatkan 3.111 Muslim menunjukkan bahwa 72,25% responden dikategorikan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022). Riset tersebut menilai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui beberapa aspek, antara lain *makharij al-huruf*, sifat huruf, hukum-hukum huruf, serta *al-mad wa al-qashr*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an masih relevan untuk dilakukan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pendampingan di masyarakat.

Penguatan pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik secara langsung. Pembelajaran yang melibatkan proses demonstrasi, peniruan, pengulangan, dan koreksi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi peserta. Dalam konteks pendidikan Islam, metode pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta dan tujuan pembelajaran agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Pinem (2019) menunjukkan pentingnya variasi metode dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di UMSU agar kegiatan pembelajaran tidak berlangsung monoton.

Sementara itu, Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat digunakan untuk mengkaji implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan UMSU. Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung

juga memiliki keterkaitan dengan metode *musyafahah*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta memperoleh contoh bacaan secara langsung dari pembimbing kemudian mempraktikkannya. Penelitian Naimi dan Amini (2025) mengenai penerapan metode *musyafahah* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rusunawa UMSU menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *musyafahah* memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh bimbingan secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Selain kemampuan teknis membaca, pendidikan keagamaan juga memiliki peran dalam membangun kebiasaan dan sikap religius peserta didik. Amini, Naimi, dan Lubis (2019) menunjukkan bahwa proses pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMSU diarahkan pada pemahaman nilai-nilai keislaman dan penerapannya dalam kehidupan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian mahasiswa PAI UMSU di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam diarahkan pada penguatan literasi Al-Qur'an melalui program sore mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan terhadap aktivitas mengaji yang telah berlangsung di lingkungan masyarakat. Program tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran ustadz yang telah membimbing anak-anak, melainkan memberikan pendampingan tambahan melalui praktik membaca Al-Qur'an, penguatan pengucapan huruf, dan penerapan dasar-dasar tajwid. Pemilihan program tersebut juga didasarkan pada kondisi awal bahwa jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji masih relatif sedikit sehingga diperlukan kegiatan pendampingan yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sore mengaji sebagai bentuk pengabdian mahasiswa PAI UMSU dalam memperkuat literasi Al-Qur'an anak-anak di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam, khususnya melalui kegiatan pendampingan pengucapan huruf Al-Qur'an, penerapan dasar-dasar tajwid, serta penguatan partisipasi peserta dalam kegiatan mengaji.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pelaksanaan, bentuk kegiatan, respon peserta, serta hasil program penguatan literasi Al-Quran yang dilaksanakan bersama masyarakat di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana sekaligus pendamping kegiatan dan masyarakat sebagai mitra yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pengabdian.

Pendekatan ini digunakan agar program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Program penguatan literasi Al-Quran dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan awal dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan yang telah berjalan di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam. Kemudian berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun program penguatan literasi Al-Quran dalam bentuk kegiatan sore mengaji. Kegiatan dilaksanakan pada sore setiap minggu dari hari Senin-Rabu.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Siklus 1: Kondisi Awal Literasi Al-Quran Peserta***

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan ustadz yang selama ini mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak di Dusun VII, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Al-Quran telah berlangsung di lingkungan masyarakat. Namun jumlah anak yang secara aktif mengikuti kegiatan mengaji pada awal pelaksanaan program masih relatif sedikit. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa KKN untuk melaksanakan program penguatan literasi Al-Quran melalui kegiatan sore mengaji. Peserta program terdiri atas 10 anak dengan jenjang pendidikan SD hingga SMP. Perbedaan jenjang pendidikan tersebut menunjukkan adanya keberagaman kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat diberikan dengan pendekatan yang sepenuhnya sama kepada seluruh peserta. Mahasiswa perlu melakukan pendampingan berdasarkan kemampuan masing-masing anak, khususnya dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah ketepatan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat memengaruhi ketepatan bacaan, terutama apabila peserta belum memahami karakteristik dan makhraj huruf dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan pelafalan. Hasil wawancara dengan ustadz yang biasa mendampingi kegiatan mengaji juga menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memahami kondisi awal peserta, informasi dari pengajar lokal sangat penting karena ustadz memiliki pengalaman dalam mendampingi anak-anak sebelum program KKN dilaksanakan. Dengan demikian, identifikasi masalah tidak hanya didasarkan pada pengamatan mahasiswa, tetapi juga mempertimbangkan informasi dari pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tersebut.

Siklus 2: Pelaksanaan Program Mengaji

Pelaksanaan program pengabdian mahasiswa PAI UMSU melalui kegiatan sore mengaji di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an pada anak merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup aspek pembiasaan, pendampingan, partisipasi, dan keberlanjutan kegiatan pembelajaran di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kegiatan mengaji telah berlangsung di lingkungan dusun dengan adanya ustadz yang secara rutin memberikan pembelajaran kepada anak-anak. Namun demikian, jumlah anak yang mengikuti kegiatan pada tahap awal masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pendampingan melalui program sore mengaji sebagai upaya memperkuat aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang telah berkembang di masyarakat. Program dilaksanakan selama dua minggu dengan intensitas tiga kali pertemuan dalam satu minggu sehingga keseluruhan kegiatan berlangsung dalam enam kali pertemuan. Peserta yang terlibat berjumlah sepuluh anak dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama.

Keragaman tersebut menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta tidak sepenuhnya berada pada tingkat yang sama sehingga proses pembelajaran diarahkan pada pendampingan yang bersifat fleksibel sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Dalam

pelaksanaannya, mahasiswa tidak mengambil alih peran ustadz sebagai pembimbing utama, tetapi memberikan pendampingan tambahan melalui kegiatan membaca dan latihan secara langsung. Materi pembelajaran difokuskan pada ketepatan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an serta pengenalan dan penerapan dasar-dasar ilmu tajwid. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketepatan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kelancaran membaca, tetapi juga oleh kemampuan peserta dalam mengartikulasikan huruf sesuai dengan *makharij al-huruf* serta menerapkan kaidah tajwid dalam proses membaca. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung yang mengintegrasikan pemberian contoh, peniruan, pembacaan individual, dan koreksi terhadap kesalahan bacaan.

Pada tahap awal, mahasiswa memberikan contoh pengucapan huruf dan cara membaca sesuai dengan kaidah yang diberikan. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengikuti contoh tersebut dan mempraktikkannya secara bergantian. Ketika ditemukan kesalahan dalam pengucapan maupun penerapan hukum bacaan, mahasiswa memberikan koreksi dan meminta peserta mengulangi bacaan sampai memperoleh pemahaman yang lebih baik. Pola tersebut memberikan ruang kepada peserta untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya menerima penjelasan yang bersifat teoritis. Pendekatan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Naimi dan Amini (2025) yang membahas penerapan metode musyafahah dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rusunawa UMSU.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menempatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk melihat pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Pendekatan praktik dan pendampingan secara langsung juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan metode sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pinem (2019) menjelaskan bahwa metode pembelajaran perlu dikembangkan secara bervariasi agar kegiatan pembelajaran tidak berlangsung monoton dan peserta dapat terlibat secara lebih aktif. Dalam kegiatan sore mengaji, prinsip tersebut diterapkan melalui perpaduan antara pemberian contoh, praktik membaca, pengulangan, dan koreksi. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan pada proses pembentukan keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara langsung.

Selain aspek keterampilan membaca, hasil observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan dalam partisipasi peserta. Pada tahap awal, jumlah anak yang mengikuti kegiatan masih terbatas. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, keterlibatan peserta menunjukkan kecenderungan yang lebih baik. Peserta yang telah mengikuti kegiatan mulai mengajak teman-temannya untuk turut hadir dalam kegiatan mengaji. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa interaksi antar peserta dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perluasan partisipasi dalam kegiatan. Ajakan dari teman sebaya menciptakan bentuk keterlibatan sosial yang secara tidak langsung mendorong anak lain untuk berpartisipasi. Dengan demikian, kegiatan sore mengaji tidak hanya berfungsi sebagai ruang pembelajaran individual, tetapi juga berkembang menjadi aktivitas pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi sosial antar anak. Partisipasi peserta tersebut perlu dipahami secara proporsional karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Oleh sebab itu, hasil kegiatan tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa program telah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dalam besaran tertentu. Temuan yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai penguatan proses pembelajaran, khususnya pada aspek keterlibatan peserta,

kesempatan melakukan praktik membaca, keberanian membaca di hadapan pembimbing, dan penerimaan terhadap koreksi bacaan. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu mendeskripsikan proses secara kontekstual berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Keberlangsungan kegiatan juga tidak terlepas dari peran ustadz yang selama ini membimbing kegiatan mengaji di lingkungan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan mengaji telah menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran keagamaan anak-anak di dusun. Kehadiran mahasiswa memberikan dukungan tambahan melalui pendampingan selama program KKN. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak ditempatkan sebagai pengganti ustadz, melainkan sebagai fasilitator yang membantu memperkuat proses pembelajaran. Pola tersebut penting karena keberlanjutan program pengabdian tidak seharusnya bergantung sepenuhnya pada keberadaan mahasiswa. Kegiatan perlu terhubung dengan sumber daya masyarakat yang telah tersedia agar dapat terus dilaksanakan setelah program KKN berakhir. Peran pendamping dalam proses pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki relevansi dengan pengalaman pembelajaran di lingkungan UMSU. Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di FAI UMSU melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta didukung oleh pembimbing dalam proses pembelajaran. Meskipun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan program sore mengaji, temuan tersebut memperlihatkan pentingnya pengelolaan kegiatan, pembimbingan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dari sisi pelaksanaan, terdapat sejumlah faktor yang mendukung program, antara lain adanya kegiatan mengaji yang telah berjalan, keberadaan ustadz sebagai pembimbing, ketersediaan peserta, dan dukungan lingkungan masyarakat.

Meningkatnya antusiasme peserta juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Peserta yang telah mengikuti kegiatan turut mengajak teman-temannya sehingga partisipasi berkembang secara bertahap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an pada tingkat masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang telah tersedia dan memperkuat kegiatan yang telah berjalan. Meskipun demikian, pelaksanaan program memiliki beberapa keterbatasan. Durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama dua minggu dengan enam kali pertemuan menyebabkan pendampingan belum dapat dilakukan dalam jangka panjang. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarpeserta menyebabkan mahasiswa perlu menyesuaikan proses pendampingan dengan kondisi masing-masing anak.

Keterbatasan lain adalah tidak dilakukannya pengukuran kemampuan menggunakan pre-test dan post-test. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan peningkatan kemampuan membaca secara statistik. Keterbatasan ini sekaligus menjadi peluang pengembangan program pada kegiatan berikutnya melalui penggunaan instrumen evaluasi sederhana yang mengukur aspek pengucapan huruf, kelancaran membaca, dan penerapan hukum tajwid. Jika dikaitkan dengan tema KKN "UMSU untuk Masyarakat dan Dukung SDGs", kegiatan sore mengaji memiliki relevansi dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui SDG 4 menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta kesempatan belajar sepanjang hayat.

Dalam konteks di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam, program sore mengaji dapat diposisikan sebagai bentuk pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di luar pendidikan formal. Relevansi tersebut tidak berarti bahwa kegiatan ini secara langsung mengukur pencapaian indikator SDG 4, tetapi menunjukkan adanya kontribusi pada penyediaan ruang belajar yang mendukung pendidikan anak di lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan program sore mengaji menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan secara langsung dapat menjadi salah satu bentuk penguatan literasi Al-Qur'an masyarakat. Program memberikan ruang kepada peserta untuk berlatih membaca Al-Qur'an, memperbaiki pengucapan huruf, mengenal dasar-dasar tajwid, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan mengaji. Kondisi awal berupa terbatasnya jumlah peserta kemudian berkembang menjadi partisipasi yang lebih baik setelah peserta mulai mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan. Proses pembelajaran melalui pemberian contoh, praktik langsung, pengulangan, dan koreksi memberikan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Meskipun peningkatan kemampuan membaca belum dapat dibuktikan secara kuantitatif, program menunjukkan penguatan pada proses pembelajaran dan partisipasi peserta. Keberadaan ustadz dan kegiatan mengaji yang telah berlangsung menjadi modal penting bagi keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa menyelesaikan program KKN.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian mahasiswa PAI UMSU melalui kegiatan sore mengaji di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam merupakan salah satu bentuk pendampingan pendidikan keagamaan yang diarahkan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan masyarakat. Program yang dilaksanakan selama dua minggu dengan enam kali pertemuan dan melibatkan sepuluh peserta menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui praktik langsung, pengulangan, dan pemberian koreksi dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Materi yang difokuskan pada pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dan penerapan dasar-dasar tajwid memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih membaca secara langsung serta memperoleh bimbingan sesuai dengan kondisi kemampuan masing-masing. Selama pelaksanaan kegiatan juga terlihat adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta, yang ditandai dengan keterlibatan yang semakin baik serta adanya inisiatif peserta untuk mengajak teman-temannya mengikuti kegiatan mengaji. Meskipun demikian, karena program tidak menggunakan pengukuran pre-test dan post-test, perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitatif belum dapat disimpulkan. Hasil kegiatan lebih menunjukkan adanya penguatan pada aspek proses pembelajaran, partisipasi, dan kesempatan berlatih membaca Al-Qur'an. Keberadaan ustadz sebagai pembimbing yang telah menjalankan kegiatan mengaji sebelumnya menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, kegiatan sore mengaji dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian berbasis masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya belajar Al-Qur'an dan penciptaan lingkungan pendidikan nonformal yang lebih aktif, partisipatif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), khususnya pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga program pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada pemerintah dan masyarakat Dusun VII Desa Kwala Air Hitam yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan penerimaan selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan secara khusus disampaikan kepada ustaz yang telah membantu memberikan informasi, mendampingi, serta mendukung keberlangsungan kegiatan sore mengaji. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak yang telah berpartisipasi dan mengikuti kegiatan dengan antusias selama program berlangsung. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya program penguatan literasi Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2).
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. (2022). *Hasil riset: Angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia tinggi, sebegini*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2025). Application of the musyafahah method in improving Al-Qur'an reading fluency in Rusunawa UMSU. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 6(1). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395.
- United Nations Department of Economic and Social Affairs. (n.d.). *Goal 4: Quality education*. United Nations Sustainable Development Goals.
- Wahyuni, A. (2022). Implementation of the TIKRAR method in the Faculty of Islamic Religion Program to increase the competence of memory of the Quran for UMSU students. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).-93.